

Hubungan Sarana Prasarana Olahraga terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK N 03 Kota Lubuklinggau

Muhammad Supriyadi
STKIP-PGRI Lubuklinggau

Email: Muhammadsupriyadi.030190@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini berawal dari pengamatan yang penulis lakukan, ternyata rendahnya motivasi siswa terhadap Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau. Banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah sarana prasarana dan minat belajar siswa Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau. Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian adalah *korelasi product moment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 03 Kota Lubuklinggau yang berjumlah : 354 Siswa tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling* proposi yang dipakai sebesar 10% pada siswa SMK N 03 Kota Lubuklinggau (Suharsismi Arikunto, 1998:120), yaitu sebanyak : 35 siswa. Untuk memperoleh data dilakukan Kuesioner (angket) kedua variable. Data dianalisis dengan korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, terdapat hubungan yang signifikan antara “sarana prasarana olahraga dengan minat siswa”. Ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 1,98 > t_{tabel} = 1,70$, dengan kontribusinya 9,99%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima karena sarana prasarana olahraga dapat mempengaruhi minat siswa. Disarankan kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana prasarana olahraga, dan kepada guru Penjasorkes hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada anak didiknya, agar minat siswa untuk belajar penjasorkes lebih meningkat.

Kata kunci : Sarana Prasarana, Minat Siswa

ABSTRACT

The problem in this study originated from the observations made by the author, it turns out that the low motivation of students towards the Relationship of Sports Infrastructure and Student Interest in the Implementation of Physical Education Learning in Sports and Health at SMK N 03 Lubuklinggau City. Many factors influence it, including

infrastructure and student interest in learning at SMK N 03 Lubuklinggau City. Sports Against Student Interest in the Implementation of Physical Education Learning in Sports and Health at SMK N 03 Lubuklinggau City. The type of research is the product moment correlation. The population of this study were all students of SMK N 03 Lubuklinggau City, amounting to: 354 students for the 2020/2021 school year with a total of 32 students. The sampling technique used proportional random sampling was the proportion of 10% of the students of SMK N 03 Lubuklinggau City (Suharsismi Arikunto, 1998: 120), namely: 35 students. To obtain data, a questionnaire (questionnaire) for the two variables was used. The data were analyzed with the product moment correlation. Based on the results of the data analysis, there was a significant relationship between "sports infrastructure and student interest". This is evidenced by the results obtained $r = 1.98 > = 1.70$, with a contribution of 9.99%. Thus it can be concluded that the research hypothesis is accepted because sports infrastructure can affect student interest. It is suggested to the school to complete sports infrastructure, and Physical Education teachers should provide varied learning to their students, so that students' interest in learning Physical Education will increase.

Keywords: Infrastructure, Student Interest

PENDAHULUAN

Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran penjas belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas. Bagi siswa sekolah menengah umum mungkin pelajaran penjas sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran penjas dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas sulit dipahami, sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjas. Dengan berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi belajar penjas perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu

mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar Sekolah. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani,

Dengan hal di atas maka sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani(Penjas). Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkeaktifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat, aktivitas belajar dan sarana prasarana yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah yang terjadi di lapangan,Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti lihat yang ada di lapangan sehingga intinya dapat diambil kesimpulan terhadap sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di SMK N 03 Kota Lubuklinggau . Sehingga peneliti ingin meneliti “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Keseharan Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau”.

1. Sarana dan Prasarana olahraga

a. Sarana olahraga

Sarana olahraga merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : 1) Peralatan (*apparatus*) Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain. 2) Perlengkapan (*device*), terdiri dari : Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya ; net, bendera untuk tanda, garis batas dan lainlain.

b. Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah ; lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana olahraga bulutangkis dan lainlain. Sedang stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik digunakan sebagai prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi syarat pula, contohnya stadion utama di senayan. Semua yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana olahraga yang standard. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standard, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga yang standard.

Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani (Abror Hisyam, 1991:3).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu : 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat. 2) Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *korelas product moment* yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau”. Variable dalam penelitian ini adalah Saran Prasarana Olahraga sebagai variable bebas dan Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas sebagai variable terikat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember

Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1998:115). Penelitian populasi dilakukan apa bila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 03 Kota Lubuklinggau yang berjumlah : 354 Siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998:117). Berpedoman pada populasi yang ada, maka sampel diambil secara *proposional random sampling*, proporsi yang dipakai sebesar 10 % pada siswa SMK N 03 Kota Lubuklinggau (Suharsimi Arikunto, 1998:120), yaitu sebanyak : 35 siswa

Jenis data dan sumber data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari responden melalui angket dan data sekunder dari berbagai sumber data yang tidak langsung diperoleh pada objek penelitian. Sumber data didalam hasil penelitian ini adalah siswa di SMK N 03 Kota Lubuklinggau

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka teknik dan alat pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah kuesioner. Kuesioner (angket) digunakan untuk mendapat informasi tentang Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau.

PEMBAHASAN

Analisis deskripsi menunjukkan bahwa terdapat 35 orang responden 2 memperoleh skor kelompok rata-rata dari skor Sarana Parasana Olahraga, 15 orang responden yang memperoleh skor di atas harga rata-rata, 14 orang responden yang memperoleh dalam harga rata-rata dan 6 orang responden memperoleh skor di bawah harga rata-rata. dapat disimpulkan Sarana Prasarana Olahraga Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau dapat dikatakan sudah baik.

Sedangkan untuk skor Minat Siswa dari 35 orang responden memperoleh skor kelompok rata-rata dari skor Minat Siswa, 16 orang responden memperoleh skor di atas harga rata-rata, 12 orang responden yang memperoleh dalam harga rata-rata dan 7 orang responden memperoleh skor dibawah rata-rata. Dengan demikian , dapat dinyatakan bahwa Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau dapat dikatakan sudah baik. Dari hasil pengujian hipotesis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara sarana Prasarana Olahraga dengan Minat siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau. Besar koefisien korelasi antara Sarana Prasarana Olahraga dengan Minat Siswa adalah 0.315. Kontribusi yang disumbangkan Sarana Prasarana Olahraga terhadap Minat

Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau adalah 9,9%. Sarana Prasarana olahraga merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : 1) Peralatan (*apparatus*) Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain. 2) Perlengkapan (*device*), terdiri dari : Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya ; net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bila pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan begitu pentingnya sarana prasarana olahraga dan minat siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau untuk mencapai tujuan proses pembelajaran pendidikan Penjas yang kondusif, diharapkan supaya lebih meningkatkan minat siswa dan melengkapi sarana prasarana olahraga.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan untuk melihat Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Data skor sarana prasarana olahraga diperoleh rentangan skor sebesar 4 dengan skor terendah 6 dan skor tertinggi 10. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 8,4, simpangan baku 1,11 median 8, modus 7 dan luas kelas interval 0,80.
2. Data skor minat siswa diperoleh rentangan skor sebesar 5 dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 10. Dari analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 7,3, simpangan baku 1,10, median 7, modus 7 dan luas kelas interval 1.
3. Terdapat hubungan yang berarti sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan, rekreasi dan olahraga di SMK N 03 Kota Lubuklinggau. Besar koefisien korelasinya adalah 0,315 dan kontribusi 9,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Hisyam, 1991. *Sarana dan prasarana olahraga*. Semarang : IKIP
- Crow and Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. New York: Lethfe Field Adam and co
- Semaran Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01a5/29ddfd82.dir/doc.pdf>
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0740/598afc50.dir/doc.pdf>
- GBHN 1999 *Tujuan Pembangunan Nasional Depdiknas Jakarta*
- Slameto, Drs. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Perkembangan Minat*. Jakarta : Aksara Baru
- Sutrisno Hadi, 1988. *Statistik* . Andi : Yogyakarta
- UU no. 23 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional